



PENERBITAN ARTIKEL MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Enggar Tri Permata Dewi, Khusnatul Zulfa Wafirotin, Arif Hartono
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email : enggardewi201@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan di universitas muhammadiyah ponorogo karena kecerdasan emosional merupakan sebuah materi yang belum dikembangkan di universitas muhammadiyah ponorogo apalagi jika mahasiswa masih memiliki tingkat kepercayaan yang belum stabil, sehingga membuat belum maksimalnya dalam proses pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa prodi akuntansi angkatan tahun 2013 yang masih aktif perseptember 2017. Tehnik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dikarenakan mahasiswa yang malas untuk mencoba kembali disaat gagal dalam memahami akuntansi dan adanya persaingan sesama mahasiswa menyebabkan berkurangnya semangat belajar mahasiswa. Hubungan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi yang diperkuat oleh kepercayaan diri, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu meningkatkan semangat belajarnya sehingga dapat memahami akuntansi

Kata Kunci :KecerdasanEmosional, PemahamanAkuntansi, KepercayaanDiri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri perlu memperhatikan seberapa besar tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswanya. Perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya guna untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Zakiah, 2013).

Pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis dan akuntansi (Hariyoga dan Suprianto, 2011). Pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan kunci

utama untuk memahami ilmu akuntansi. Pemahamanakuntansiadalah proses ataucaramahasiswajurusanakuntansidalam memahami matakuliahakuntansi.

Salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan emosional. Menurut Melandy dan Aziza (2006), kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan mengendalikan perasaan secara mendalam dapat membantu perkembangan emosi. Menurut Goleman (2000) dalamHarryogadanSuprianto (2011),

mahasiswa yang mampu mengenali dirinya, mampu mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati terhadap lingkungan sekitarnya, dan memiliki keterampilan bersosialisasi berdasarkan kemampuan yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi.

Goleman (2000) dalam Harryogad dan Suprianto (2011) faktor kepercayaan diri juga mampu memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, karena kepercayaan diri mampu memberikan efek memperkuat ataupun memperlemah seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akutansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya. Menurut Yulita dan Yulia (2005) dalam Andiyati (2016), berpendapat kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang berkompetensi, yakin dan percaya bahwa dirinya bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan. Dengan kepercayaan diri seseorang mudah beradaptasi dengan lingkungan, memiliki pegangan hidup yang kuat, dan mampu mengembangkan potensinya.

Fenomena yang terjadi saat ini di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yaitu kecerdasan emosional merupakan sebuah materi yang belum dikembangkan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Apalagi mahasiswa masih memiliki kepercayaan diri yang belum stabil. Sehingga hasilnya belum maksimal dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Kennedy (2013) dan Ansharullah (2013) menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ariantini dkk (2014), menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003) dalam Zakiah (2013), mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Melandy dan Aziza (2006), kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan mengendalikan perasaan secara mendalam dapat membantu perkembangan emosi. Menurut Goleman (2000) dalam Harryogad dan Suprianto (2011), mahasiswa yang mampu mengenali dirinya, mampu mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati terhadap lingkungan sekitarnya, dan memiliki keterampilan bersosialisasi berdasarkan kemampuan yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Yuniani (2010), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa

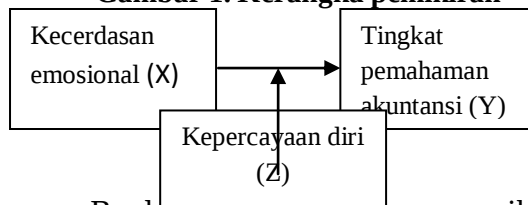
dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap mata kuliah yang sudah dipelajarinya dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik.

Kepercayaan Diri

Menurut Yulita dan Yulia (2005) dalam Andiyati (2016), mendefinisikan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu untuk merasa memiliki kompetensi, mampu, yakin, dan percaya bahwa dirinya bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Menurut Melandy dan Aziza (2006), kepercayaan diri dapat memengaruhi empati, dimana mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mudah untuk berempati kepada orang lain. Adanya kepercayaan diri yang memadai individu akan mudah menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, memiliki pegangan hidup yang kuat, dan mampu mengembangkan potensinya, tanpa kepercayaan diri individu tidak dapat mengambil keputusan, melainkan individu akan merasa ragu dengan apa yang dikerjakannya.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

Ho1 : Kecerdasan emosional mahasiswa tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ha1 : Kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas muhammadiyah ponorogo

Ho2 : Kepercayaan diri tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ha2 : Kepercayaan diri memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Metode Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan tahun 2013 yang masih aktif per September 2017. Jumlah pada penelitian ini sebanyak 112 mahasiswa.

Sampel

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

Definisi Operasional variabel

Kecerdasan emosional

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2003) dalam Zakiah (2013), mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2003) dalam Zakiah (2013) yaitu :

1. Pengenalan diri
2. Pengendalian diri
3. Motivasi diri
4. Empati
5. Kerjasama bersosialisasi

Variabel kecerdasan emosional terdapat 21 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Suryaningsum (2005). Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Skala Likert* skor 1 sampai dengan 5.

Pemahaman akuntansi (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Yuniani (2010), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap mata kuliah yang sudah dipelajari, yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Indikator pemahaman akuntansi (Yuniani, 2010) yaitu :

1. Nilai mata kuliah pengantar akuntansi 1, dan 2
2. Nilai mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1, dan 2
3. Nilai mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 1 dan 2
4. Nilai mata kuliah Auditing 1 dan 2
5. Nilai mata kuliah teori akuntansi

Variabel pemahaman akuntansi diukur dari buku panduan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan ketentuan pilihan 1 dengan nilai C sampai dengan pilihan 5 dengan nilai A.

Kepercayaan diri (Z)

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri. Menurut Yulitadan Yulia (2005), kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu untuk merasa memiliki kompetensi, mampu, yakin, dan percaya bahwa dirinya bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Indikator kepercayaan diri menurut Lautser (2003) dalam (Gufron dan Risnawita, 2010) yaitu :

1. Keyakinan akan kemampuan diri
2. Optimis
3. Obyektif
4. Bertanggung jawab
5. Rasional dan realistis

Untuk mengukur kepercayaan diri digunakan 20 pernyataan yang dimodifikasi dari penelitian Lautser (2003) dalam (Gufron dan Rini, 2010). Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan Skala Likert skor 1 sampai dengan 5.

Hasil penelitian dan pembahasan

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif mempermudah menarik kesimpulan dalam penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata serta standar deviasi untuk masing-masing variabel

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X	106	44	93	70.49	8.568
Z	106	36	77	61.31	9.422
Y	106	27	39	31.86	2.474

Sumber : output SPSS data diolah 2017

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 106 responden. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel kecerdasan emosional adalah 70,49 dengan standar deviasi sebesar 8,568. Kecerdasan emosional berkisar dari nilai terendah (minimum) sebesar 44 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 93.

Variabel kepercayaan diri memiliki rata-rata (*mean*) adalah 61,31 dengan standar deviasi sebesar 9,422. Kepercayaan diri berkisar dari nilai terendah (minimum) sebesar 36 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 77.

Variabel tingkat pemahaman akuntansi memiliki rata-rata (*mean*) adalah 31,86 dengan standar deviasi sebesar 2,474. Pemahaman Akuntansi berkisar dari nilai terendah (minimum) sebesar 27 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 39.

Uji Kualitas data

Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang di susun tersebut itu valid.

Tabel 2 Uji validitas

Kecerdasan emosional (X)

Item	Pearson Correlation	r table	Keterangan
X.1	0,271	0,195	Valid
X.2	0,543	0,195	Valid
X.3	0,365	0,195	Valid

X.4	0,269	0,195	Valid
X.5	0,232	0,195	Valid
X.6	0,393	0,195	Valid
X.7	0,516	0,195	Valid
X.8	0,580	0,195	Valid
X.9	0,463	0,195	Valid
X.10	0,472	0,195	Valid
X.11	0,555	0,195	Valid
X.12	0,559	0,195	Valid
X.13	0,571	0,195	Valid
X.14	0,462	0,195	Valid
X.15	0,275	0,195	Valid
X.16	0,346	0,195	Valid
X.17	0,439	0,195	Valid
X.18	0,500	0,195	Valid
X.19	0,472	0,195	Valid
X.20	0,489	0,195	Valid
X.21	0,556	0,195	Valid

Berdasarkan uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* > 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan sebagai instrumen adalah reliabel atau dapat dipercaya dan dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Kepercayaan diri (Z)

Item	Pearson Correlation	r table	Keterangan
Z.1	0,515	0,195	Valid
Z.2	0,587	0,195	Valid
Z.3	0,498	0,195	Valid
Z.4	0,490	0,195	Valid
Z.5	0,489	0,195	Valid
Z.6	0,473	0,195	Valid
Z.7	0,529	0,195	Valid
Z.8	0,653	0,195	Valid
Z.9	0,633	0,195	Valid
Z.10	0,429	0,195	Valid
Z.11	0,575	0,195	Valid
Z.12	0,614	0,195	Valid
Z.13	0,495	0,195	Valid
Z.14	0,542	0,195	Valid
Z.15	0,578	0,195	Valid
Z.16	0,517	0,195	Valid
Z.17	0,482	0,195	Valid
Z.18	0,369	0,195	Valid
Z.19	0,367	0,195	Valid
Z.20	0,398	0,195	Valid

Sumber : output SPSS data diolah 2017

Berdasarkan uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan).

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Kecerdasan emosional	0,734	Reliable
Kepercayaan diri	0,773	Reliable

Sumber : output SPSS data diolah 2017

Uji Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis)

Tabel 4 Uji Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	59.585	13.746		4.335	.000
Kecerdasan Emosional (X)	-.497	.205	-1.722	-2.425	.017
Kepercayaan Diri (Z)	-.169	.084	-1.501	-2.006	.048
Moderate	.003	.001	2.770	2.411	.018

a. Dependent Variable: Y

Sumber : output SPSS data diolah 2017

Dari hasil output analisis regresi di atas dapat disusun persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

$$Y = 59,520 - 0,483X - 0,455Z + 0,008XZ + e$$

Keterangan:

Y = Pemahaman akuntansi

a = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien regresi

X = Kecerdasan emosional

Z = Moderasi

e = error

a. Nilai konstanta sebesar 59,520 menunjukkan apabila kecerdasan emosional (X), kepercayaan diri (Z) dianggap konstan maka tingkat pemahaman akuntansi sebesar 59,520.

b. Nilai koefisien variabel kecerdasan emosional (X) adalah sebesar -0,483 atau -48,3% artinya jika variabel independen kecerdasan

n emosional mengalami kenaikan 1% maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,483 atau 48,3%.

Iniberartiterjadi hubungan negative antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

- c. Nilai koefisien variabel kepercayaan diri bernilai negative yaitu -0,455 atau 45,5% artinya jika variabel kepercayaan diri mengalami kenaikan 1% maka nilai tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,455 atau 45,5%. Hal iniberartiterjadi hubungan negative antara kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

- d. Variabel *moderating* yang merupakan interaksi antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri menghasilkan nilai koefisien parameter sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi 0,012. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri signifikan dalam mempengaruhi hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 5 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336	.113	.087	2.365

a. Predictors: (Constant), moderate, X, Z

Sumber: output SPSS data diolah 2017

Berdasarkan output model summary diatas, nilai R Square (R^2) sebesar 0,113 atau 11,3% yang menerangkan tingkat hubungan antara variabel dependen (Y)

yaitu tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel independen (X) yaitu kecerdasan emosional dan variabel moderating kepercayaan diri (Z). Sedangkan sisanya (100% - 11,3% = 88,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas, independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.585	13.746		4.335	.000
Kecerdasan Emosional (X)	-.497	.205	-.1722	-2.425	.017
Kepercayaan Diri (Z)	-.169	.084	-.1501	-2.006	.048
Moderate	.003	.001	.2770	2.411	.018

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS data diolah 2017

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa untuk variabel kecerdasan emosional (X) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,569 > -1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan **Ha1 diterima dan Ho1 ditolak**. Artinya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional berpengaruh negative terhadap tingkat pemahaman akuntansi dikarenakan adanya persaingan dan mahasiswa malas mencoba lagi saat mengalami kegagalan dalam menyelesaikan mata kuliah akuntansi. Karena mahasiswa malas untuk mencoba menjadikan mahasiswa kurang dalam memahami akuntansi.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa untuk variabel moderasi yaitu kepercayaan diri (Z) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,553 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan **Ha1 diterima dan Ho1 ditolak**. Artinya kepercayaan diri mampu memoderasi hubungan antara

kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kepercayaan diri memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti mahasiswa yang semula malas dalam belajar akan meningkatkan semangatnya dengan belajar giat untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Sehingga dengan hal itu dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

1. Kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Kepercayaan diri memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Keterbatasan penelitian

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya sebagian mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Variabel yang digunakan terlalu sempit untuk menjelaskan persepsi pada pemahaman akuntansi mahasiswa

Saran

1. Sampel pada penelitian hendaknyadiperluas
2. Metode pengumpulan data perluditambahkandenganmetode lain untukmendapatkan data yang lengkap
3. Penelitian selanjutnyadapatmenggunakan variabel lain yang kemungkinandapatmempengaruhitingkat pemahaman akuntansi

Daftar Pustaka

- Andiyati, Wahyu, Anggoro. (2016). Hubungan Antara Body Image dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. **Skripsi**. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ansharullah, Ongky. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Brawijaya). **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya**. Vol 5. No. 2

Ariantini, Nova, Edy Sujana, dan Trisna Herawati. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi. **E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha**. Vol 2. No 1.

Gufron dan Risnawita S. (2010). **Teori-teori Psikologi**. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Ghozali, Imam. (2016). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23**. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro

Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Prilaku Belajar dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Aceh: **Symposium Nasional Akuntansi XIV**.

Kennedy, Arif. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. **Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji**. Vol 3. No 1.

Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Padang: **Symposium Nasional Akuntansi IX**.

- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Penerbit CV. Alfabet : Bandung
- Suliyanto.(2011). **Ekonometrika Terapan dengan SPSS**. Yogyakarta : Cv. Andi Offset
- Suryaningsum, Sri, Sucahyo Heriningsih (2005) Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah. **Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana Ilmu-ilmu Ekonomi**, MM UGM
- Yuniani, Anggun. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. **Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang**. Vol 4. No 3.
- Yulita. Rintyastini dan Yulia. (2005). **Bimbingan dan Konseling SMP Untuk Kelas VIII**. Jakarta: Erlangga
- Zakiah, Farah. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember). **Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember**.